

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Kompetensi Aparatur, dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud*

Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau

103

Eka Pramudita Sinaga
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: ekas1n4g4@gmail.com

Submitted:
JANUARI 2022

Accepted:
APRIL 2022

ABSTRACT

Fraud is one of the biggest problems for Indonesian because of the increasing number of fraudulent practices. This study aims to analyze the influence of the Internal Control System, Organizational Justice, Apparatus Competence and Apparatus Morality on Fraud Prevention in Regional Apparatus Organizations in Riau Province. This research is a qualitative research, namely by presenting research results in the form of numbers, which are then explained and interpreted in a description to test hypotheses. The sample in this study were Echelon III and Echelon IV officials in each Regional Apparatus Organization of Riau Province. This study uses primary data collected using a questionnaire. In this study, a sample of 127 respondents were selected using purposive sampling. The analytical tool used is SPSS 24. Based on the results of data analysis, it shows that the Internal Control System and Organizational Justice have a significant positive effect on fraud prevention in Riau Province Regional Apparatus Organizations. Apparatus Competence and Apparatus Morality have no effect on fraud prevention in Riau Province Regional Apparatus Organizations.

Keywords: *internal control system, organizational justice, apparatus competence, apparatus morale*

ABSTRAK

Tindak *fraud* merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi Indonesia karena praktek-praktek tindakan *fraud* yang semakin banyak terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Kompetensi Aparatur dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian guna menguji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini adalah Pejabat Eselon III dan Eselon IV disetiap Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 127 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 24. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Keadilan Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Kompetensi Aparatur dan Moralitas Aparat tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau.

Kata Kunci : sistem pengendalian internal, keadilan organisasi, kompetensi aparatur, moralitas aparat

JIAKES

PENDAHULUAN

Pada saat ini penerapan otonomi daerah dimana pemerintah daerah memiliki wewenang untuk pengelolaan daerahnya secara mandiri dan diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparan agar tidak terjadi kecurangan. Memberikan pelayanan yang maksimal dan berkualitas kepada masyarakat, seharusnya pemerintah dapat melaksanakan dengan baik karena memiliki kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya. Namun kenyataannya terkadang kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki pemerintah tidak dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik dan kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Bahkan adanya praktek korupsi disektor publik yang tentu saja akan menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif dan sangat merugikan pihak-pihak tertentu.

Kasus korupsi merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi Indonesia karena praktek-praktek tindakan korupsi yang semakin banyak terjadi. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) tahun 2018 Indonesia menempati posisi ke - 89 dari 180 negara. Nilai yang didapatkan oleh Indonesia yakni 38 dengan skala 0 - 100, semakin rendah nilainya maka semakin korup negaranya, begitu pun sebaliknya. Sedangkan di Asia Tenggara Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Singapura dan Malaysia (*Transparency International*, 2018). Walaupun demikian, peringkat tersebut harus tetap diapresiasi dan terus memberikan semangat serta dorongan ke masyarakat dan pemerintah agar terus mencegah dan memberantas korupsi.

Salah satu kasus dugaan korupsi terjadi di Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Riau pada tahun 2018 dalam proyek pembangunan *drainase* di Kota Pekanbaru. Kasus itu melibatkan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Ketua Kelompok Kerja (Pokja), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK). Ketiga tersangka merupakan oknum aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau serta dua pegawai swasta. Proyek *drainase* anggaran tahun 2016 dengan nilai proyek sebesar Rp 11,4 miliar. Dalam hal ini negara mengalami kerugian sebesar Rp 2,5 miliar. Dan tersangka yang merupakan oknum ASN dituntut pidana penjara masing-masing 1 tahun 8 bulan. Ketiga dibebankan membayar denda sebesar Rp50 Juta atau subsider 6 bulan kurungan penjara. Namun, mereka tidak dibebankan membayar kerugian negara. Lalu, terhadap salah satu pegawai swasta dituntut pidana penjara selama 4 tahun dan 6 bulan dan membayar denda sebesar Rp50 juta subsider 6 bulan penjara. Dia juga diwajibkan mengganti kerugian negara sebesar Rp2,5 miliar subsider 2 tahun kurungan. Sedangkan bagi pegawai swasta yang satunya dituntut lebih ringan. JPU menuntutnya dengan 3,5 tahun penjara dan denda Rp50 juta subsider 6 bulan penjara. Serta diwajibkan membayar uang pengganti kerugian negara Rp220 juta subsider 1 tahun dan 8 bulan penjara. (<https://news.detik.com/>), (<https://riau.bpk.go.id/>).

Menurut COSO dalam Amrizal (2004), pencegahan *fraud* (kecurangan) adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi yaitu: Efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut (Eliza, 2015) kecurangan merupakan upaya penipuan yang disengaja, untuk mengambil harta orang lain. *Fraud* dapat terdiri dari berbagai bentuk kejahatan atau tindak pidana, antara lain pencurian, penggelapan aset, penggelapan informasi, penggelapan kewajiban, penghilangan atau menyembunyikan fakta, rekayasa fakta dan juga termasuk korupsi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan yaitu dengan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai (Scott, 2014). Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen organisasi, karena hal tersebut dapat membantu menjaga aset yang dimiliki oleh organisasi, keuangan dan manajerial dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap

ketentuan dan peraturan yang berlaku di organisasi, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian (Herman, 2013). Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif maka dapat meminimalisir peluang melakukan tindakan yang dapat merugikan organisasi.

Upaya lain dalam pencegahan *fraud* adalah keadilan pada suatu organisasi. Keadilan di dalam suatu organisasi sangatlah diperlukan, karena apabila karyawan tidak merasakan adanya keadilan di dalam organisasi maka karyawan tersebut merasa tidak dihargai dan merasakan lingkungan kerja yang tidak kondusif sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kemarahan, pemberontakan, kebencian terhadap organisasi tempat karyawan tersebut bekerja. Hal inilah yang menyebabkan karyawan terdorong untuk melakukan perilaku yang tidak etis dan tidak bermoral hanya untuk mewujudkan keinginannya seperti kecurangan (Risqa, 2019).

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*), diperlukannya kompetensi aparatur yang memadai dalam pengelolaan keuangan suatu daerah. Kompetensi aparatur merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016). Dengan kemampuan aparatur yang dimiliki merupakan peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan ekonomi, sosial, budaya dan bidang lainnya (Wahyuni dan Nova, 2018).

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*), yaitu moralitas aparat yang baik agar tercipta kualitas organisasi yang baik pula. Moralitas aparatur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Suatu instansi atau organisasi dengan para personil yang memiliki penalaran moral yang rendah akan memicu terjadinya tindakan-tindakan yang mengarah pada kecurangan akuntansi. Dan sebaliknya, instansi yang para personilnya memiliki penalaran moral yang tinggi lebih cenderung menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan. Pemerintahan yang baik akan terbentuk dengan adanya moralitas yang baik (Nuraiika, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan data primer. Data tersebut diperoleh dari Aparat Sipil Negara yang merupakan Eselon III dan Eselon IV Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau atas pengisian kuesioner yang telah dibagikan dan telah diolah. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 127 responden. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik Analisis Data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik. Model Analisa Data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji koefisiensi determinasi. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji statistik F dan uji t (parsial). Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan mendapat data dan hasil yang akurat untuk menganalisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Kompetensi Aparatur, dan Moralitas Aparat pada Aparat Sipil Negara di 21 Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau Terhadap Pencegahan *Fraud*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 21 Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada setiap responden. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria sampel adalah Eselon 3 dan 4 yang telah bekerja di setiap Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Proses penyebaran dan

pengambilan kuesioner dilakukan mulai tanggal 31 Januari 2022 hingga tanggal 21 Februari 2022. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner yang disebar	127	100%
2.	Kuesioner yang dikembalikan	116	91.3%
3.	Kuesioner yang dapat diolah	116	91.3%
4.	Kuesioner yang tidak dikembalikan	11	8.7%

Berdasarkan Tabel 1 jumlah kuesioner yang disebar di setiap Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau adalah 127 kuesioner, kuesioner yang dikembalikan dan dapat diolah sebanyak 116 kuesioner atau 91,3% dari total kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 11 kuesioner atau 8,7% dari total kuesioner.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat berdasarkan dari nilai rata-rata (*mean*), *range*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	116	24	40	33,35	3,665
Keadilan Organisasi (KO)	116	12	25	19,72	2,329
Kompetensi Aparatur (KA)	116	19	30	24,80	2,382
Moralitas Aparat (MA)	116	22	30	27,16	2,399
Pencegahan <i>Fraud</i> (PF)	116	21	38	31,23	3,166

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil SPSS memperlihatkan deskripsi variabel – variabel dalam penelitian secara statistik. N adalah jumlah data responden, minimum adalah nilai terendah dari total pertanyaan setiap variabel, sedangkan maksimum adalah nilai tertinggi dari total nilai pertanyaan setiap variabel. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai n atau jumlah data responden yaitu 116 yang berasal dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Riau. Pada variabel sistem pengendalian internal nilai minimum 24 dan nilai maksimum 40, nilai standar deviasi 3,665 dan rata – rata (*mean*) sebesar 33,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden menjawab setuju dan sangat setuju. Selanjutnya pada variabel keadilan organisasi nilai minimum 12 dan nilai maksimum 25, nilai standar deviasi 2,329 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 19,72 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden menjawab netral dan setuju. Kemudian pada variabel kompetensi aparatur nilai minimum 19 dan nilai maksimum 30, nilai standar deviasi 2,382 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 24,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden menjawab netral dan setuju. Sedangkan pada variabel moralitas aparat nilai minimum 22 dan nilai maksimum 30, nilai standar deviasi 2,399 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 27,16 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden menjawab setuju dan sangat setuju. Dan pada variabel pencegahan *fraud* nilai minimum 21 dan nilai maksimum 38, nilai standar deviasi 3,166 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 31,23 dan dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden menjawab netral dan setuju.

Hasil Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment personcorrelation*. Data dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai item dari *corrected Item – Total Correlation* > dari rtabel pada signifikan 0,05 (5%). Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing variabel pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui semua item pernyataan untuk

semua variabel adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-Correlation* > r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

Hasil Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketetapan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Conbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabe yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	SPI1	0,613	0,000	Valid
	SPI2	0,731	0,000	Valid
	SPI3	0,676	0,000	Valid
	SPI4	0,742	0,000	Valid
	SPI5	0,679	0,000	Valid
	SPI6	0,717	0,000	Valid
	SPI7	0,548	0,000	Valid
	SPI8	0,679	0,000	Valid
Keadilan Organisasi (X2)	KO1	0,646	0,000	Valid
	KO2	0,739	0,000	Valid
	KO3	0,752	0,000	Valid
	KO4	0,700	0,000	Valid
	KO5	0,722	0,000	Valid
Kompetensi Aparatur (X3)	KA1	0,671	0,000	Valid
	KA2	0,690	0,000	Valid
	KA3	0,674	0,000	Valid
	KA4	0,528	0,000	Valid
	KA5	0,654	0,000	Valid
	KA6	0,588	0,000	Valid
Moralitas Aparat (X4)	MA1	0,782	0,000	Valid
	MA2	0,822	0,000	Valid
	MA3	0,764	0,000	Valid
	MA4	0,832	0,000	Valid
	MA5	0,724	0,000	Valid
	MA6	0,688	0,000	Valid
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	PF1	0,542	0,000	Valid
	PF2	0,725	0,000	Valid
	PF3	0,701	0,000	Valid
	PF4	0,636	0,000	Valid
	PF5	0,706	0,000	Valid
	PF6	0,635	0,000	Valid
	PF7	0,650	0,000	Valid
	PF8	0,734	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	0,825	Reliabel
Keadilan Organisasi (KO)	0,747	Reliabel
Kompetensi Aparatur (KA)	0,693	Reliabel
Moralitas Aparat (MA)	0,860	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (PF)	0,818	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh variabel independen diantaranya kompetensi dan skeptisme profesional terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Hasil dari model regresi dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.E.	Beta		
(Constant)	9,253	3,336		2,773	,007
Sistem Pengendalian Internal	,443	,080	,519	5,506	,000
Keadilan Organisasi (KO)	,275	,109	,201	2,518	,013
Kompetensi Aparatur (KA)	,023	,117	,016	,193	,847
Moralitas Aparat (MA)	,045	,117	,033	,386	,700

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diungkapkan oleh rumus berikut:

$$Y = 9,253 + 0,443 X_1 + 0,275 X_2 + 0,023 X_3 + 0,045 X_4 + e$$

Dimana:

- | | | | |
|---|------------------|-------|--------------------------------|
| Y | : Kualitas Audit | x_1 | : Sistem Pengendalian Internal |
| b | : Konstanta | x_2 | : Keadilan Organisasi |
| e | : Standar eror | x_3 | : Kompetensi Aparatur |
| | | x_4 | : Moralitas Aparat |

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependennya. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel independen meliputi Kompetensi dan Skeptisme Profesional, variabel dependennya yaitu Kualitas Audit. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 3 diatas, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel sistem pengendalian internal (SPI) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu 0,000 dan koefisien regresi 0,443. Artinya sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) **diterima**.
- Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel keadilan organisasi (KO) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu 0,013 dan koefisien regresi 0,275. Artinya keadilan organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) **diterima**.
- Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel kompetensi aparatur (KA) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 yaitu 0,847 dan koefisien regresi 0,023. Artinya kompetensi aparatur tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) **ditolak**.
- Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel moralitas aparat (MA) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 yaitu 0,700 dan koefisien regresi 0,045. Artinya moralitas aparat tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) **ditolak**.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil olah data untuk koefisien determinasi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²).

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,656 ^a	,430	,409	2,482

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,409 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen sistem pengendalian internal (SPI), keadilan organisasi (KO), kompetensi aparatur (KA), dan moralitas aparat (MA) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* (PF) sebesar 40,9 % sedangkan sisanya 59,1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang menjelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya *fraud* adalah peluang (*opportunity*). Peluang merupakan situasi dimana seseorang percaya adanya kemungkinan untuk melakukan *fraud* dan percaya bahwa *fraud* tersebut tidak terdeteksi oleh orang lain. Oleh karena itu suatu organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik, karena semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin baik upaya untuk mencegah terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Risqa, 2019) dan (Sumbayak, 2017), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud*

Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Maka, keadilan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) merupakan penyebab terjadinya *fraud*. Tekanan bisa dipengaruhi oleh lingkungan kerja seseorang, salah satunya adalah keadilan organisasi. Apabila suatu organisasi tidak diciptakannya keadilan maka hal inilah yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan perilaku yang tidak etis dan tidak bermoral hanya untuk mewujudkan keinginannya seperti *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian mengenai variabel keadilan organisasi yang dilakukan oleh (Risqa, 2019), (Sumbayak, 2017), dan (Anggraeni, 2020) yang menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud*

Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikan sebesar $0,847 > 0,05$. Maka, kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi atau semakin rendah kompetensi aparat tidak mempengaruhi tingkat pencegahan *fraud* yang terjadi pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Tingkat kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* karena walaupun seorang aparat memiliki kompetensi yang bagus apabila sikap rasionalisasi tinggi dan lingkungan di organisasi serta kompetensi aparatur lain tidak baik maka sikap pencegahan *fraud* akan ikut menurun sehingga menyebabkan terjadinya *fraud*. Penelitian ini sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa terdapat 3 kondisi yang dapat terjadinya *fraud*. Salah satu faktor atau kondisi tersebut yaitu rasionalisasi (*rationalization*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Huljanah, 2019) dan (Eldayanti dan Arie, 2020) menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Namun, Hasil penelitian ini berlainan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni dan Nova, 2018), (Widiyarta, H., dan Atmadja, 2017) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan *Fraud*

Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikan sebesar $0,700 > 0,05$. Maka, moralitas aparat tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi atau semakin rendah moralitas aparat tidak mempengaruhi tingkat pencegahan *fraud* yang terjadi pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. Tingkat moralitas seseorang tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* karena walaupun seorang aparat memiliki moralitas yang tinggi apabila dihadapkan dengan tekanan dan peluang dan lingkungan organisasi dan moralitas aparat lain tidak baik maka upaya untuk melakukan pencegahan *fraud* tidak berjalan maksimal sehingga terjadi tindakan *fraud*. Penelitian ini sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa terdapat 3 kondisi yang dapat menyebabkan *fraud*. Salah satu faktor atau kondisi tersebut yaitu *pressure* (tekanan) dan *opportunity* (peluang). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri dan Windyastuti, 2018) menyatakan bahwa moralitas aparat tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Namun, Hasil penelitian ini berlainan dengan penelitian yang dilakukan (Wardana, S., dan Wahyuni, 2017) dan (Nurailka, 2018) yang menyatakan bahwa moralitas aparat berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. (Wardana, S., dan Wahyuni, 2017) dan (Nurailka, 2018).

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Kompetensi Aparatur, dan Moralitas Aparat terhadap Pencegahan *Fraud*. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
2. Keadilan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
3. Kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*
4. Moralitas Aparat tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyani, K., S., dan A. Wahyuni. (2016). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.6 No.3.
- American Institute of Certified Public Accountant. (2002). Statement on Auditing Standard. *Management Anti- Fraud and Controls*, 99.
- Anggara dan Suprasto. (2020). Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Anggraeni . (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencatatan Akuntansi dengan Pencegahan Fraud sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, Buku 2: Sosial dan Humaniora.
- Arsad, A.,S., dan Sanggenafa. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Pemerintah Kota JayaPura. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Volume 13, No. 2. Hal 01-12.
- Astuti, A., dan Effendi. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akutansi Aksioma*, Vol. 17, No. 2.
- Cressey,D.,R. (1953). Fraud Triangle Theory. *Hall & Singleton*, 2007:264.

- Dewangkoro, P., dan Dwimulyani. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Pada Sektor Pemerintahan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 4. No 2. ISSN : 2339-0859.
- Dewi dan Adiputra. (2020). Pengaruh Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Jimat)*, Vol 11. No 3 . ISSN 2614-1930.
- Dewi dan K. Sumadi. (2020). Pengaruh Keadilan Distiributif, Kepatuhan Pengendalian Internal, dan Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Penggunaan dan Desa (Studi kasus di Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan). *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Dewi dan Rahma. (2017). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jom fekon*, Vol 4.
- Eldayanti dan Arie. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 465-494.
- Elias. (2008). Auditing Student Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. *Managenerial Auditing Journal*, Vol.23 No.03.
- Eliza. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 86-100.
- Estikasari dan Adi. (2019). Ketaatan Akuntansi, Kontrol Atasan, Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Kecurangan Auntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.6. No 2. hal 1-12. ISSN 2339-1545.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herviana. (2017). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Fraudulent Financial Reporting*.
- Hidayat, A., dan Harventy. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 15. No. 2 P-ISSN 1829-8532. E-ISSN 2614-2252.
- Huljanah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. *LAIN Surakarta*.
- Jalil dan Y. Fitri. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi*, Volume 17 (2), 297 - 306.
- Kharie dan Bereki. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Keadilan Organisasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 6, No.1.
- Kusuma dan Didi. (2018). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintah Daerah Kota Bogor. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 15 No. 1 Hal. 1-20.
- Ladapase. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting, dan Kecamatan Kagae Kabupaten Sikka. *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Lambey, K., dan Budiarmo. (2017). Analsis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Supermarket Paragon Mart tahun. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Noviriantini, K., Darmawan,S.A., dan Sri D.N. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi

- Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1):1-12.
- Nurailka. (2018). Pengaruh Karakteristik Organisasi Meminimalkan Kecurangan Akuntansi dengan Penguatan Moralitas Aparatur SKPD di Makassar. *UIN Alauddin Makassar*.
- Nurul. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensai Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada BUMN Kota Padang). *DocoBook*, 60-85.
- Prayoga dani Dewi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kecurangan (Fraud). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Volume IX. No 2.
- Putra dan Latrimi. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 25. 3. ISSN :2302-8556.
- Putri dan Windyastuti. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Aparat, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan Dana BOS di Kota Yogyakarta (Studi empiris pada Sekolah Dasar Swasta di Kota Yogyakarta). *UPN "Veteran" Yogyakarta*, .
- Rahmi dan Helmayunita. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 1, No 3, Seri A.
- Risqa, R. (2019). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Keadilan Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi pada Dinas Pengairan Aceh). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, .
- Sari, N. (2018, Agustus). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan kecurangan Akuntansi.
- Sari, Yuniarta, dan Julianto. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Penegakan Peraturan, dan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus: Pada BUMD di Kabupaten Buleleng). *ejournal undiksha*, Vol11.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbayak. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing Di Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Susilawati dan K. Dewi. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan.
- Taniredja, T., dan H. Mustafidah. (2012). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni dan Nova. (2018). Analisis Whistleblowing System dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Inovasi dan Bisnis* 6, 189-194.
- Wardana, S., dan Wahyuni. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Perkerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8 No. 2.
- Widiyarta, H., dan Atmadja. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8 No. 2.
- Wulandari dan Nuryatno. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independesi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *UMB Yogyakarta*, Vol. 4 No. 2.
- Yuliana dan Anisya. (2016). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud). *JOM Fekon*, Vol.3 No.1.